

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Efektifitas Sistem Informasi Akademik**

##### **1. Pengertian Efektifitas**

Secara umum, pengertian efektifitas ialah keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas dan waktu sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Efektifitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan semakin efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “KBBI”, efektifitas ialah daya guna, keaktifan serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pengertian efektifitas ialah seberapa baik pekerjaan yang sudah dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif.<sup>1</sup>

Dari beberapa pemaparan diatas, maka yang dimaksud dengan efektifitas adalah suatu kemampuan untuk memilih sesuatu yang tepat atau peralatan yang tepat untuk menentukan tujuan yang telah ditentukan. Banyak teori yang membahas

---

**1**

Ummul Hanifah Putri, Efektifitas dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

mengenaai sistem, termasuk di dalamnya membahas mengenai indikator seberapa efektif sistem terhadap penggunaannya. Peneliti dalam hal ini menggunakan perspektif Talcott Parsons yang juga membahas mengenai sistem yang biasa digunakan untuk menganalisis fenomena yang ada di masyarakat. Talcott Parsons memproduksi teori yaitu Teori Fungsionalisme Struktural. Talcott Parsons terkenal dengan empat imperatif fungsional bagi sistem yaitu skema AGIL. AGIL, fungsi adalah suatu gugusan aktivitas yang di arahkan untuk memenuhi satu atau beberapa kebutuhan sistem. Menggunakan definisi ini, Parsons percaya bahwa ada empat imperatif fungsional yang diperlukan atau menjadi ciri seluruh sistem – adaptasi (*A/adaptation*), pencapaian tujuan (*G/goal attainment*), integrasi (*I/integration*) dan pemeliharaan pola (*L/latency*). Secara bersama–sama, keempat imperatif fungsional tersebut di sebut dengan skema AGIL. Agar bertahan hidup maka sistem harus menjalankan keempat fungsi tersebut.<sup>2</sup>

## **2. Sistem Informasi Akademik**

Sistem informasi akademik adalah suatu sistem yang dibuat untuk mempermudah kegiatan administrasi akademik di kampus, yang mana kesemuanya itu diatur secara *Online*. Beberapa contoh kegiatan bersifat administrasi di kampus adalah Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB), penyusunan kurikulum dan jadwal kuliah, pengisian Kartu Rencana Studi (KRS) oleh mahasiswa, paparan Kartu Hasil Studi (KHS), evaluasi dosen oleh mahasiswa (EDOM), pengisian nilai (untuk Dosen), mengelola data Dosen, karyawan, dan mahasiswa.

---

<sup>2</sup> George Ritzer, *Edisi terbaru Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), 256.

Di era yang serba milenial ini, penting bagi kampus untuk memperbarui sistem administrasi di kampus dengan menggunakan Sistem Informasi Akademik yang terpadu. Selain menghemat waktu dan tenaga, semua pihak baik itu Dosen, Mahasiswa, Karyawan bagian administrasi, bagian keuangan dan bagian-bagian lain dapat memperoleh data yang selalu terbarukan secara *realtime*.

Sistem Informasi Akademik adalah suatu sistem yang dirancang untuk keperluan pengelolaan data-data akademik dengan penerepan teknologi komputer baik hardware maupun software sehingga seluruh proses kegiatan akademik dapat terkelola menjadi informasi yang bermanfaat dalam pengelolaan manajemen perguruan tinggi dan pengambilan keputusan bagi pengambil keputusan atau *top-management* di lingkungan perguruan tinggi.

Sistem ini bertujuan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, sehingga perguruan tinggi dapat menyediakan layanan informasi yang lebih baik dan efektif kepada komunitasnya, baik didalam maupun diluar perguruan tinggi tersebut melalui internet. Berbagai kebutuhan dalam bidang pendidikan maupun peraturan yang melingkupinya sedemikian tinggi, sehingga pengelolaan akademik dalam suatu lembaga pendidikan menjadi pekerjaan yang sangat menguras waktu, tenaga dan pikiran.

Sistem Informasi Akademik adalah sistem yang memberikan layanan informasi yang berupa data dalam hal yang berhubungan dengan akademik. Dimana dalam hal ini pelayanan yang diberikan yaitu seperti; penyimpanan data untuk siswa

baru, penentuan kelas, penentuan jadwal pelajaran, pembuatan jadwal mengajar, pembagian wali kelas, proses penilaian.<sup>3</sup>

Sistem Informasi Akademik (SIA) adalah perangkat lunak yang digunakan untuk menyajikan informasi dan menata administrasi yang berhubungan dengan kegiatan akademis.<sup>4</sup> Dengan penggunaan perangkat lunak seperti ini diharapkan kegiatan administrasi akademis dapat dikelola dengan baik dan informasi yang diperlukan dapat diperoleh dengan mudah dan cepat.

Sistem Informasi Akademik mampu memberikan beberapa manfaat bagi penggunanya antara lain :

1. Integrasi data dengan pengelolaan data secara *realtime* sehingga data akan selalu *up-to-date* dan selalu siap digunakan, serta mengurangi resiko duplikasi data.
2. Sebagai pusat informasi dengan adanya respon *E-mail* otomatis pada beberapa informasi seperti Penerimaan Mahasiswa Baru *online* dan penjadwalan Mata Kuliah, maka semua berita atau pengumuman dapat diakses sebagai referensi.
3. Media komunikasi pengguna dengan dilengkapi beberapa fitur seperti *E-mail* terpadu, Chatting, Forum diskusi dan lain-lain maka sistem ini juga bisa dijadikan sebagai media komunikasi antar para penggunanya.

---

<sup>3</sup> Riyadi Purwanto, Penerapan Sistem Informasi Akademik (SIA) Sebagai Upaya Peningkatan Efektifitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Sekolah, Program Studi Teknik Informatika, Politeknik Negeri Cilacap, Jurnal Teknologi Terapan, Volume 3, Nomor 2, 2017.

<sup>4</sup> Marissa, Rancangan Aplikasi Sistem Informasi Akademik Menggunakan Metode Waterfall Berbasis Web, Jurusan Teknik Informatika, STMIK Bani Saleh Bekasi, Jurnal Cendikia, Vol, XVIII, Cendikia 2019.

### 3. Indikator Efektifitas Sistem

Banyak teori yang membahas mengenai sistem, termasuk di dalamnya membahas mengenai indikator seberapa efektif sistem terhadap penggunaannya. Peneliti dalam hal ini menggunakan perspektif Talcott Parsons yang juga membahas mengenai sistem yang biasa digunakan untuk menganalisis fenomena yang ada di masyarakat. Talcott Parsons memproduksi teori yaitu Teori Fungsionalisme Struktural. Talcott Parsons terkenal dengan empat imperatif fungsional bagi sistem yaitu skema AGIL. AGIL, fungsi adalah suatu gugusan aktivitas yang di arahkan untuk memenuhi satu atau beberapa kebutuhan sistem. Menggunakan definisi ini, Parsons percaya bahwa ada empat imperatif fungsional yang diperlukan atau menjadi ciri seluruh sistem – adaptasi (*A/adaptation*), pencapaian tujuan (*G/goal attainment*), integrasi (*I/integration*) dan pemeliharaan pola (*L/latency*). Secara bersama-sama, keempat imperatif fungsional tersebut di sebut dengan skema AGIL. Agar bertahan hidup maka sistem harus menjalankan keempat fungsi tersebut.<sup>5</sup>

- a. Adaptasi, sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar. Ia harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya.
- b. Pencapaian tujuan, sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya.

---

<sup>5</sup> George Ritzer, *Edisi terbaru Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), 256.

- c. Integrasi, sistem harus mengatur hubungan bagian–bagian yang menjadi komponennya. Ia pun harus mengatur hubungan antar ketiga imperatif fungsional tersebut (A,G,L).
- d. Latency (pemeliharaan pola), sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaharui motivasi individu dan pola–pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.

Parsons mendesain skema AGIL agar dapat digunakan pada semua level sistem teoritsnya. Dalam pembahasan ini tentang keempat sistem tindakan maka akan menjabarkan cara parsons menggunakan AGIL. Organisme behavioral adalah sistem tindakan yang menangani fungsi adaptasi dengan menyesuaikan dan mengubah dunia luar. Sistem kepribadian menjalankan fungsi pencapaian tujuan dengan mendefinisikan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya yang digunakan untuk mencapainya. Sistem sosial menangani fungsi integrasi dengan mengontrol bagian - bagian yang menjadi komponennya. Akhirnya, sistem kultur menjalankan fungsi latency dengan membekali aktor dengan norma dan nilai- nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak.<sup>6</sup>

## **B. Pengelolaan Perkuliahan Mahasiswa**

### **1. Pengertian Pengelolaan**

Pengelolaan berasal dari kata kelola yang mendapat awalan “peng” akhiran “an” sehingga menjadi pengelolaan yang berarti pengurus, perawatan, pengawasan, pengaturan. Pengelolaan itu sendiri awal katanya “kelola”, ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” istilah lain dari pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, 257.

adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris yaitu “*management*”, yang berarti keterlaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut suharismiarikunto adalah pengadministrasian, pengaturan, atau penataan suatu kegiatan.<sup>7</sup> Namun kata management sendiri sudah diserap kedalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan “pengelolaan”, yakni sebagai suatu proses mengoordinasi dan mengintergrasi kegiatan kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.<sup>8</sup>

Kemudian, manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi pengelolaan. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh Sekolah atau organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.<sup>9</sup>

Manajemen juga diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pimpinan dan pengendalian anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>10</sup>

Para ahli mengemukakan pendapatnya tentang definisi pengelolaan diantaranya:

---

<sup>7</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 221.

<sup>8</sup> Rita Mraiya, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.16

<sup>9</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 29

<sup>10</sup> George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 15

- a. G.R Terry mengatakan bahwa pengelolaan merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan , pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>11</sup>
- b. James A.F. Toner menyatakan bahwa pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi upaya anggota suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>
- c. Menurut Hamalik pengelolaan adalah suatu proses untuk menggerakkan, mengorganisasikan, mengarahkan usaha manusia untuk mencapai tujuannya.<sup>13</sup>
- d. Menurut Soekanto pengelolaan adalah suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerak, sampai dengan proses terwujudnya tujuan.<sup>14</sup>

Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa pengelolaan adalah suatu rangkaian proses baik berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan dalam suatu organisasi terutama dalam dunia pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

---

<sup>11</sup> Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 26.

<sup>12</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.12.

<sup>13</sup> Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 86-87.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 87.



## 2. Perkuliahan Mahasiswa

Perkuliahan adalah program akademik yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah direncanakan. Program perkuliahan yang telah direncanakan akan dilaksanakan untuk pencapaian yang maksimal untuk program itu sendiri. Untuk itu dalam pencapaiannya, pelaksanaan perkuliahan perlu dimonitor. *Monitoring* perkuliahan merupakan kegiatan untuk mengetahui pelaksanaan program perkuliahan dan kesesuaian dengan program yang direncanakan.

Hal-hal yang menyangkut dengan program perkuliahan antara lain, mata kuliah, GBPP (Garis-garis Besar Pokok Pengajaran), *syllabus*, SAP (Satuan Acara Pengajaran), jadwal mengajar, dosen pengajar atau pembimbing, pertemuan/tatap muka, penyusunan materi perkuliahan, kehadiran atau absensi, pelaksanaan perkuliahan dan hasil dari perkuliahan. Dengan kegiatan ini nantinya dapat mengetahui sejauh mana proses perkuliahan telah berlangsung dan kesesuaiannya dengan program yang telah direncanakan.

